

**PENGARUH KEWIBAWAAN GURU TERHADAP SIKAP DISIPLIN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII DI MTs BINA CENDEKIA
ASTANAJAPURA CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

SITI MASITOH

1410140113

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2015 M / 1436 H

**PENGARUH KEWIBAWAAN GURU TERHADAP SIKAP DISIPLIN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII DI MTs BINA CENDEKIA
ASTANAJAPURA CIREBON**

Oleh:

SITI MASITOH

NIM. 1410140113

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATICIREBON**

2015 M / 1436 H

ABSTRAK

Siti Masitoh: Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Disiplin Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon.

Pendidikan merupakan rentetan perubahan dari suatu keadaan berikutnya, yakni dari tidak tahu menjadi tahu. Kewibawaan merupakan hal yang harus dimiliki guru. Di MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon, siswa masih kurang disiplin, hal ini terbukti masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru yang sedang menerangkan, terdapat siswa yang belum mengerjakan tugas dan siswa yang masih terlambat datang sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur : 1) kewibawaan guru dalam pembelajaran mata pelajaran IPS. 2) sikap disiplin siswa kelas VII. 3) pengaruh antara kewibawaan guru terhadap sikap disiplin siswa.

Disiplin adalah kesadaran diri yang muncul dalam batin untuk mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kewibawaan guru adalah adanya kekuatan dalam perkataan dan perbuatan seorang guru yang dapat menumbuhkan rasa sadar dari siswa untuk mengikuti dan menuruti apa yang diperintahkan dan dicontohkan oleh guru. Guru yang berwibawa akan mempengaruhi sikap disiplin siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu koefisien korelasi *Product Moment*, uji signifikansi dengan uji t, koefisien determinasi, dan uji regresi. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon.

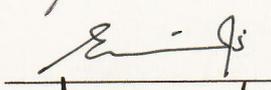
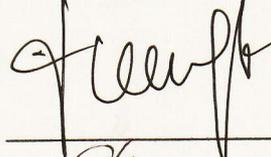
Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh atau korelasi yang lemah atau rendah antara kewibawaan guru dengan sikap disiplin siswa kelas VII MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data statistik diperoleh koefisien korelasi $r = 0,314$ (kategori lemah atau rendah). Pada uji signifikansi korelasi melalui uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 1,985 dan t_{tabel} sebesar 1,697 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y adalah nyata pada taraf signifikansi 95% (taraf kesalahan 5%). Pada uji koefisien determinasi diperoleh nilai 9,85%. Artinya kontribusi kewibawaan guru dalam menjelaskan keragaman sikap disiplin siswa sebesar 9,85% dan sisanya 90,15% dijelaskan faktor lain. Hasil uji regresi linier adalah $F_{hitung} = 4,02$ dan $F_{tabel} = 4,11$ dimana $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka diterima H_0 dan tolak H_a artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru dengan sikap disiplin siswa kelas VII MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon pada taraf kesalahan 5%.

Kata kunci: *Pengaruh, Kewibawaan Guru, Sikap Disiplin Siswa.*

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “Pengaruh Kewibawaan Guru terhadap Sikap Disiplin Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII DI MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon”, oleh Siti Masitoh, NIM. 1410140113 telah dimunaqasahkan pada hari jumat tanggal 10 Juli 2015 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan sosial (T-IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd</u> NIP. 19721215 200501 2 004	<u>28-07-2015</u>	
Sekretaris Jurusan <u>Euis Puspitasari, S.E., M.Pd</u> NIP. 19721215 200501 2 004	<u>04-08-2015</u>	
Penguji I <u>Dr. Nuryana, M.Pd</u> NIP.19710611 199903 1 005	<u>29-07-2015</u>	
Penguji II <u>Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd</u> NIP. 19721215 200501 2 004	<u>28-07-2015</u>	
Pembimbing I <u>Dra. Hj. Suniti, M.Pd</u> NIP. 19580508 198403 2 002	<u>04-08-2015</u>	
Pembimbing II <u>Yeti Nurizzati, M.Si</u> NIP. 19780315 200912 2 002	<u>29-7-15</u>	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Ilman Nafia, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KajianTeori	6
1. PengertianKewibawaan Guru.....	8
2. Aspek-Aspek yang MenentukanKewibawaan Guru	11
3. PengertianSikapDisiplinSiswa	18
4. Ciri-CiriDisiplin	20
5. Faktor-Faktor yang PendukungdanPenghambatDisiplinSiswa.....	22
6. Unsur-UnsurDisiplin	22
7. PerlunyaDisiplin.....	23
B. Kajian Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Penelitian.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Kondisi Umum Tempat Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
E. Variabel Penelitian	39
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
H. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	53
B. Analisis Data	54
C. Pembahasan.....	90

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

94

LAMPIRAN

96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita Nasional di bidang pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sebagai suatu proses, pendidikan merupakan rentetan perubahan dari suatu keadaan berikutnya, yakni dari tidak tahu menjadi tahu dan sebagainya (Shaleh, 2000: 72).

Adapun dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan Nasional tersebut dapat diupayakan berbagai langkah, diantaranya dengan perencanaan wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun yang telah diresmikan oleh pemerintah pada tanggal 2 Mei 1994, yang bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional. Sejak itulah anak yang berusia 2 sampai 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar sembilan tahun sampai tamat. Hal ini mengandung konsekuensi harus adanya pemerataan pendidikan di seluruh masyarakat Indonesia.

Dalam pendidikan, kewibawaan merupakan hal yang harus dimiliki guru. Mendidik ialah membimbing anak dalam perkembangannya ke arah tujuan pendidikan. Bimbingan atau pendidikan hanya mungkin bila ada kepatuhan dari

pihak anak dan kepatuhan diperoleh bila pendidik mempunyai kewibawaan. Kewibawaan dan kepatuhan merupakan dua hal yang melengkapi untuk menjamin adanya disiplin (Nasution, 2010: 92-93).

Pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan si terdidik baik jasmani maupun rohani agar mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan makhluk sosial. Mendidik disini juga dalam artian seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi atau mengasuh anak didik, atau dengan istilah lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik untuk menuju ketujuan pendidikan (Maunah, 2009:8).

Guru menerima jabatannya sebagai pendidik bukan kodrat dari Tuhan, melainkan dari pemerintah. Guru ditunjuk, ditetapkan, dan diberi kekuasaan sebagai pendidik oleh Negara atau masyarakat. Maka dari itu, kewibawaan yang ada padanya pun berlainan dengan kewibawaan orang tua.

Kewibawaan guru atau pendidik lainnya, yang karena jabatan, juga memiliki dua sifat:

1. Kewibawaan pendidik

Sama halnya dengan kewibawaan pendidikan yang ada pada orang tua, guru atau pendidik karena jabatan atau berkenaan dengan jabatannya sebagai pendidik, telah diserahi sebagian dari tugas orang tua untuk mendidik anak-anak. Selain itu guru atau pendidik karena jabatan menerima kewibawaannya sebagian lagi dari pemerintah yang mengangkat mereka. Kewibawaan pendidikan yang ada pada guru ini terbatas oleh banyaknya anak-anak yang diserahkan kepadanya, dan setiap tahun ganti murid.

Pengaruh kewibawaan pendidik terhadap peserta didik yaitu: pendidik dihormati dan diteladani oleh peserta didik, dapat mempengaruhi peserta didik untuk patuh terhadap peraturan secara sadar dan suka rela, dan dapat membentuk kepribadian yang baik dan santun bagi peserta didik.

2. Kewibawaan memerintah

Selain memiliki kewibawaan pendidikan, guru atau pendidik karena jabatan juga mempunyai kewibawaan memerintah. Mereka telah diberi kekuasaan (*gezag*) oleh pemerintah atau instansi yang mengangkat mereka. Kekuasaan tersebut meliputi pimpinan kelas, disanalah anak-anak telah diserahkan kepadanya. Bagi kepala sekolah kewibawaan ini lebih luas, meliputi pimpinan sekolahnya (M. Ngalim Purwanto, 2006:49-50).

Kewibawaan pendidikan berfungsi agar peserta didik memiliki sikap tunduk atau patuh secara sukarela dan ikhlas terhadap segala perintah maupun larangan pendidiknya demi tercapainya tujuan pendidikan dan bukan karena pemaksaan apalagi melalui ancaman.

Peranan guru dalam hubungan dengan murid bermacam-macam menurut situasi interaksi sosial yang dihadapinya, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar dalam kelas dan dalam situasi informal. Dalam situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya guru harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan anak. Kalau perlu guru dapat menggunakan kekuasaannya untuk memaksa anak untuk belajar, melakukan tugasnya atau mematuhi peraturan. Dengan kewibawaan guru menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses belajar mengajar.

Siswa mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau juga merugikan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Hal yang menjadi objek sikap dapat bermacam-macam. Sekalipun demikian, orang hanya dapat mempunyai sikap terhadap hal-hal yang diketahuinya. Jadi harus ada sekedar informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu objek. Informasi merupakan kondisi pertama untuk suatu sikap. Dari informasi yang didapatkan itu akan menimbulkan berbagai macam perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek.

Sikap pada hakekatnya adalah kecenderungan perilaku individu atau seseorang terhadap lingkungannya. Sikap juga dapat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang datang kepada dirinya dan memiliki tiga komponen utama, yakni kognisi, afeksi, dan konasi. Sikap juga dapat diartikan suatu gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif (Syah, 2012: 150).

Tulus tu'u (2004: 30) menjelaskan pengertian disiplin dalam beberapa istilah, yaitu: istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*diciplina*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah dalam bahasa inggris "*dicipl*" yaitu mengikuti orang lain untuk belajar di bawah pengawas dan seorang pemimpin. Dan Tulus tu'u juga (2004: 30-31) menjelaskan pengertian disiplin dalam istilah bahasa inggris lainnya, yaitu disiplin yang berarti tertib, ta'at atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri dan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu untuk membangun karakter siswa. Atau disiplin dapat diartikan juga kumpulan atau sistem peraturan-peraturan yang berlaku di suatu lingkungan tertentu.

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau peserta didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar yang harus dipupuk dan dipertahankan sikap belajarnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Bina Cendekia Kelas VII Astanajapura Cirebon bahwa ada sebagian guru yang kurang mampu menampilkan kewibawaan, sehingga sikap disiplin siswa dalam pembelajaran menjadi kurang baik . Peringatan-peringatan dan nasihat-nasihat yang diberikan guru tidak dihiraukan oleh siswanya. Siswa tidak merasa segan atau patuh kepadanya. Perintah-perintah atau tugas-tugas yang diberikannya,

sering kali tidak dikerjakan oleh mereka. Karena itu guru seringkali marah dan menghukum siswa dalam kelas. Tetapi siswa itu bukan semakin patuh atau menurut kepadanya, bahkan sebaliknya. Siswa mau mengerjakan apa yang diperintahkannya karena mereka takut, jadi bukan karena mereka insaf percaya kepadanya.

Penulis merasa tertarik untuk melihat lebih jauh tentang pengaruh kewibawaan guru terhadap sikap disiplin siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon, yaitu apakah memang kewibawaan guru memiliki pengaruh besar terhadap sikap disiplin siswa atau sebaliknya bahkan tidak berpengaruh sama sekali.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebaaian guru kurang mampu menampilkan kewibawaan.
2. Sikap disiplin siswa dalam pembelajaran kurang baik.
3. Siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menerangkan kegiatan belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian lebih efektif, efisien dan dapat dikaji secara lebih mendalam, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kewibawaan guru disini dibatasi dengan perilaku keseharian guru IPS ketika sedang dilakukan kegiatan belajar mengajar di kelas VII di MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon.
2. Sikap disiplin siswa dalam penelitian ini dibatasi dengan tata tertib kelas VII di MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon.
3. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII di MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kewibawaan guru dalam pembelajaran IPS kelas VII di MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon?
2. Bagaimana sikap disiplin siswa kelas VII di MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh antara kewibawaan guru dengan sikap disiplin siswa kelas VII di MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang jelas berfungsi sebagai acuan atas masalah yang akan diteliti, agar hasil dari penelitian mudah difahami dan juga memudahkan peneliti dalam melaksanakan langkah – langkah dalam memecahkan masalah. Sebagai kegiatan ilmiah, penelitian ini juga mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kewibawaan guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan sikap disiplin siswa kelas VII di MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh antara kewibawaan guru dengan sikap disiplin siswa kelas VII di MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat serta memperkaya ragam penelitian dan mampu menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi siswa, sehingga teori-teori dan kenyataan di lapangan,

terutama mengenai pengaruh kewibawaan guru terhadap sikap siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi kepada pihak orang tua, masyarakat dan pendidik dalam membentuk sikap disiplin siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, tentang Pengaruh Kewibawaan Guru terhadap Sikap Disiplin Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas VII MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kewibawaan guru terhadap Sikap Disiplin Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas VII MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon dinilai cukup baik. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai persentase tertinggi yaitu 49,5% yang berada pada interval 40 - 55% termasuk dalam kriteria cukup baik.
2. Sikap disiplin siswa kelas VII MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon dinilai tidak baik. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase tertinggi yaitu 30,7% yang berada pada interval 00% - 39%. Termasuk dalam kriteria tidak baik.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru terhadap sikap disiplin siswa kelas VII di MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon Pada taraf 5%, dilihat dari hasil uji regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,02$ dan $F_{tabel} = 4,11$. Sedangkan dari hasil koefesien korelasi terdapat pengaruh yang lemah antara kewibawaan guru dengan sikap disiplin siswa kelas VII MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon yaitu sebesar 0,314.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya, saran yang diberikan oleh peneliti meliputi:

1. Diharapkan guru dapat menunjukkan kewibawaan pada lingkungan MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan wawasan untuk melaksanakan pengawasan pada kewibawaan guru terhadap sikap disiplin siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII.
2. Sikap disiplin siswa kelas VII di MTs Bina Cendekia Astanajapura Cirebon yang dinilai dari hasil ini yaitu tidak baik, dan perlu untuk selalu dibimbing dan ditingkatkan. Hal ini diperlukan guna meningkatkan standar kedisiplinan yang tertera pada visi dan misi sekolah yang diantaranya adalah Membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif dan mandiri.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang hal-hal yang diduga kuat mempengaruhi sikap disiplin siswa, misalnya dikaitkan dengan faktor eksternal maupun internal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Elizabeth B. Hurlock. 2008. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moeloeng, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Shaleh, Abdul Rachman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa.
- Singgih D. Gunarsa. 2002. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Subana dkk. 2000. *Satistik Pendidikan*. Bandung: Jakarta: Pustaka Setia.

- Sudjono, Anas. 2009. *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Syah, Muhibin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Surya. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surya, Moh. 2013. *Psikologi Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata. 2001. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Syah, Muhibin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiadi. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.